

## STUDI EMPIRIK OBYEK PENELITIAN

## 1. Sejarah Berdirinya

Kemudian sejak tahun 1979 diadakan rehabilitasi dan penambahan bangunan seperti masjid, gereja, gedung olah raga dan penambahan bangunan atau kantor-kantor yang baru. Lembaga Pemasyarakatan Surabaya tidak bisa memastikan kapan pastinya LP diserahkan pada bangsa Indonesia.

a. Hal-hal yang bertentangan dengan Pancasila dan UUD 1945 yang menurunkan derajat bangsa yang berlaku Zaman Belanda di hapuskan.

34

b. Menghendaki adanya sistem hukum yang mantap dan lebih rasional serta berkeinginan agar semua narapidana memiliki kedudukan yang sama dimata hukum dengan lebih mementingkan segi kemanusiaan.

Dengan prinsip serta sistem tersebut di atas pengalihan sistem tersebut sudah barang tentu memberikan nilai yang konstruktif, dimana setelah Indonesia Merdeka sistem-sistem kepenjarahan berupa menjadi pemasyarakatan tersebut memberikan konotasi terhadap pencerminan kepribadian bangsa Indonesia.

Pada dedade peralihan setelah LP surabaya di tangani bangsa indonesia, tatanan LP mengalami banyak renovasi baik di segi sarana maupun sistem administrasi maupun segi pengamanannya. Dimana pada penataan bentuk LP, terutama penambahan ruangan penjara, dimana ruangan penjara sangat penting sekali untuk memberikan fasilitas narapidana, terutama menyangkut perbaikan fasilitas kenyamanan dan tata letaknya. dan pada zaman belanda dahulu belum terbentuk yang namanya blok-blok tapi setelah zaman peralihan kekuasaan. LP Surabaya, sebagai mana LP-LP lainnya di bentuk blok-blok, yang tujuannya adalah memudahkan klasifikasi dan penentuan kejahatan serta tindak pidana yang





mereka dan hubungan tersebut agar bisa menambah ketentraman batin bagi narapidana yang merasa tidak tentram berada di dalam tahanan dengan adanya hubungan itu mereka bisa berhubungan meskipun tidak lama hanya beberapa menit saja.

4. keadaan narapidana LP surabaya.

Di lembaga pemasyarakatan surabaya terdiri dari 8 blok, yakni mulai dari blok A sampai H.

Blok-blok tersebut diisi oleh beberapa kamar, yang masing-masing kamar berisi 3 sampai 7 orang sehingga daya tampung LP kalisosok 2000 orang. Tapi sekarang ini masih dihuni oleh 400 orang, disini menuliskan jumlah populasi 200 orang, sebab penulis hanya mengambil narapidana yang di hukum lebih dari 1 tahun. Hal itu dikarenakan untuk memudahkan penulis untuk mengetahui sejauh mana dan bagaimana pengaruh Agama dalam pembinaan mental di dalam LP kalisosok tersebut.

Adapun jumlah dan keadaan narapidana serta macam ke-  
jahatannya adalah sebagaimana yang telah kami teliti ada  
dalam tabel sebagai berikut :

TABEL I

JUMLAH DAN GOLONGAN HUKUMAN NARAPIDANA

| No. | Golongan Pidana | Jumlah | %   |
|-----|-----------------|--------|-----|
| 1.  | S H             | 14     | 14  |
| 2.  | B I             | 86     | 86  |
| 3.  | B II A          | —      | —   |
| 4.  | B II B          | —      | —   |
| 5.  | B III S         | —      | —   |
| 6.  | Singgahan       | —      | —   |
|     |                 | 100    | 100 |

\* Data dari angket No. 10

Keterangan :

1. 3 H : Yaitu tahanan yang bersifat untuk selamanya atau seumur hidup.
2. B I : Orang yang di jatuhi hukuman 1 tahun ke atas.
3. B II A : Orang yang di jatuhi hukuman 1 tahun ke bawah 3 bulan ke atas.
4. B II B : Orang yang di jatuhi hukuman 3 bulan ke bawah.
5. B III S : Orang yang di jatuhi hukuman kurungan.







## 7. Tingkat umur Narapidana

Kalau dilihat bahwa kejahatan memang tak memandang umur, tua, muda, pemuda, wanita. Hal mana faktor X yang mampu menjuruskan manusia ke dalam jurang kejahatan, baik kejahatan ringan maupun kejahatan kelas berat, dari mulai minuman keras sampai pada perampokan dan mafia.

8. Jumlah Agama Yang dipeluk Narapidana

TABEL V

JUMLAH AGAMA YANG DIPELUK NARAFIDANA

| No. | A g a m a     | Jumlah | %   |
|-----|---------------|--------|-----|
| 1.  | Islam         | 95     | 95  |
| 2.  | Kristen       | 5      | 5   |
| 3.  | Hindu - Budha | -      | -   |
|     |               | 100    | 100 |

\* Data dari interview narapidana yang prioritas agama islam.

TABEL VI

Fasilitas sarana aula LP Surabaya

| No. | Nama Fasilitas | Jumlah |
|-----|----------------|--------|
| 1.  | Meja           | 06     |
| 2.  | Almari         | 03     |
| 3.  | Papan Tulis    | 01     |







Oleh sebab itu, LP Surabaya dalam rangka menciptakan kenyamanan bagi para penghuni serta kelangsungan pelaksanaan dan dalam rangka menciptakan konteks dimensional, lembaga Pemasyarakatan Surabaya melengkapi sarana dan prasarana sebagai berikut :

## 1. A U L A

Dalam LP Surabaya terdapat sebuah gedung aula yang cukup besar yang mempunyai kapasitas hampir 2.50 orang dan di lengkapi di dalamnya seperti dalam tabel berikut :

Gedung yang di pergunakan sarana dan kegiatan seperti tersebut di atas merupakan sarana yang kondusif represen-  
tatif terhadap upaya pembinaan narapidana, dasar pemikiran di dirikannya gedung/aula tersebut, sebagai upaya pendawa-  
saan narapidana di aspek material dan spiritual.

## 2. Bangku dan Meja Belajar

Bangku dan meja belajar di LP Surabaya sebagai penambah kenyamanan sarana dan fasilitas pembinaan kalau dibandingkan LP-LP yang lain Kalisosok merupakan LP yang sudah cukup baik dan memadai. Dan sudah dikatakan baik dan strategis dalam memberikan sumbangsih penelusuran bakat minat narapidana, yang diharapkan nantinya fasilitas tersebut akan dapat memenuhi terhadap pencapaian target pembinaan pendidikan narapidana.

### 3. Sarana Perpustakaan

Lembaga pemasyarakatan Surabaya untuk memberikan



Namun dengan adanya perpustakaan yang ada di LP dapat membantu para narapidana memahami apa-apa yang belum di ketahui terutama dalam bidang penyuluhan hukum.

Dengan adanya perpustakaan di dalam LP maka para napi bisa menambah wawasan untuk bekal setelah ia di dikeluarkan atau sudah habis masa tahanannya, dan untuk mengisi waktu luang yang terkadang mereka lelah setelah bekerja dan agar tidak membosankan di dalam lingkungan yang terkurung tersebut.

#### 4. Masjid

Masjid Lembaga Pemasyarakatan Surabaya cukup besar yang semula berupa mushalla. Setelah adanya intruksi pemerintah dalam meningkat sistem pemasyarakatan terhadap narapidana. Untuk sarana kegiatan peribadatan ditingkatkan sebab mushalla termasuk sarana yang perlu direhabilitasi dan di perluas untuk menyesuaikan daya tampung narapidana dalam beribadah kepada Tuhan Yang Maha esa.

Masjid di sini banyak sekali manfaatnya terutama bagi napi itu sendiri yang mana untuk beribadah supaya mereka lebih leluasa dan mendapat kenyamanan dalam melaksanakan ibadah kepada Allah swt.

Jadi akan lebih tampak nilai saklar dan kekhusyukan di dalam menjalankan perintah Agama.

#### 5. Gereja

Gereja di lembaga pemasyarakatan Surabaya juga cukup memadai yang kesemuanya itu untuk menambah giatnya beriba-

dah bagi umat kristen.

Di dalam gereja umat kristen melaksanakan sembahyang setiap hari minggu pagi dan di datangkan juga pendeta dari luar yang semua itu agar napi sendiri juga menyadari betapa pentingnya Agama bagi mereka, hati mereka membutuhkan pengarah dan bimbingan agar tidak terjadi lagi hal-hal yang tidak kita inginkan.

#### D. Aktifitas Pembinaan Narapidana

## i. Aktifitas keagamaan :

Agama sebagai tolak ukur pembinaan mental rohani narapidana, Aktifitas keagamaan di maksudkan sebagai sarana untuk menyalurkan potensi nuraninya kepada jalan kebenaran Tuhan. Di samping itu juga agama merupakan alat yang ampuh dalam memberikan motifasi narapidana agar menyadari terhadap apa yang telah di laksanakan sebelumnya.

Kesadaran diri terhadap makna taubat sesungguhnya  
bekal utama bagi aparat LP untuk supaya narapidana terse-  
but betul-betul jera dari apa yang selama ini di lakukan  
adalah berkaitan dengan jalur pidana, dan bertentangan  
dengan agama, dan kalau seorang di dekatkan pada agama,  
kebanyakan mereka sedikit demi sedikit akan semua kesala-  
han-kesalahan dan kekeliruan yang di lakukannya.

Oleh karena itu, aktifitas keagamaan di LP Surabaya untuk sekarang ini lebih di manfaatkan frekwensinya dengan



Adapun untuk agama Kristen pelaksanaan kegiatan keagamaan di hadiri oleh rombongan atau jemaat kerja dari luar LP Kalisopoek untuk mengadakan kebaktian bersama-sama di lembaga pemasyarakatan tersebut, dan seorang pendeta di ambil dari luar LP itu sendiri. Kegiatan keagamaan yang di laksanakan di atas bukan mempunyai tujuan yang strategis terhadap perkembangan narapidana. Oleh sebab itu, tujuan kegiatan keagamaan di LP Surabaya, dapat penulis simpulkan sebagai berikut :

Yang di maksud di sini adalah tujuan yang ingin di capai oleh umat islam pada umumnya. Jadi jelaskan tujuan kegiatan keagamaan yang di laksanakan di lembaga pemasyarakatan Surabaya adalah membentuk manusia yang berjiwa muslim, bertakwa dan berbuat baik, maka ia merasa tidak takut dan sedih hal man sesuai dengan firman Allah yang berbunyi sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا اِذَا قُلْتُمْ لِلَّذِيْنَ اٰمَنُوْا يَخُذُوْا عَلٰيْكُمْ اٰيٰتِيْ فَمَنْ  
اَتٰىكُمْ فَلَا خَوْفَ عَلٰيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُوْنَ ٥ (٢٥)

mereka dan tidak pula mereka bersedih hati. (QS. Al-A'raf : 35.<sup>5</sup>)

## 2. Tujuan khusus

Tujuan yang di maksud dalam pembahasan ini adalah tujuan yang mendorong dan merangsang narapidana bersemangat untuk mengikuti kegiatan agama yang di berikannya hal ini di harapkan mereka tidak merasa lagi tertekan jiwanya, sehingga mereka dalam menjalani hukuman merasa tenang jiwanya dan tidak merasa sendiri juga mereka merasa dilindungi.

## 3. Tujuan Akhir

Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan perlu adanya tujuan akhir ini adalah tujuan pokok dalam membentuk manusia sempurna, baik lahir maupun batin. Tujuan umum yang membentuk insan kamil dengan pola taqwa dalam mengalami perubahan naik turun, bertambah dan berkurang dalam perjalanan hidup seseorang. Perasaan, lingkungan dan pengalaman dapat mempengaruhinya, untuk menumbuhkan dan mengembangkan serta mempertahankan tujuan kegiatan tersebut, maka orang yang sudah taqwa dalam bentuk insan kamil memerlukan, mendapatkan pengalaman agama dalam rangka mengembangkan dan menyempurnakannya, sekurang-

---

<sup>5</sup>Departemen Agama RI Al-qur'an dan terjemahannya, PP Al-qur'an Jakarta 1971, hal.226.

kurangnya memelihara supaya agar tidak luntur dan berkurang.

Jadi jelasnya tujuan akhir dari kegiatan keagamaan adalah dalam rangka membentuk kepribadian muslim yang bertaqwa kepada Allah. Hidup merupakan proses berlangsungnya kegiatan peribadatan menuju kepada keridhoan Tuhan, sebab percobaan taqwa merupakan kulminasi hidup yang harus di capai manusia muslim di mana ia mati dalam membawa kalimat thoiyyibah.

Adapun materi kegiatan keagamaan yang di sampaikan oleh instruktur di kalangan narapidana secara garis besar tidak jauh berbeda dengan materi-materi yang di sampaikan di tempat-tempat lain. Akan tetapi karena situasi dan kondisi menurut dan menuntut adanya materi yang relevan menurut porsi yang di perlukan narapidana, maka instruktur berupaya menyesuaikan dengan kebutuhan tersebut.

Dari sekian banyak metode yang sering di gunakan adalah metode ceramah, sesekali menggunakan metode diskusi dan di samping kegiatan di atas sebagai kegiatan wajib yang di ikuti oleh para narapidana, maka para narapidana mengadakan kegiatan sendiri seperti sholat berjamaah sesama narapidana dalam satu ruangan sel, mengadakan belajar mengaji bersama dan kegiatan lain yang bermanfaat sebagai upaya untuk menghilangkan gangguan di dalam jiwa mereka, sesekali petugas mendampingi untuk membimbingnya.



- c. Metode campuran
- d. Metode simulasi

Dari sekian banyak metode yang sering digunakan adalah metode ceramah, hanya sesekali menggunakan metode diskusi dan disamping kegiatan di atas sebagai kegiatan wajib yang diikuti oleh para narapidana, maka para narapidana mengadakan kegiatan sendiri seperti sholat berjamaah sesama narapidana dalam satu ruangan sel, mengadakan belajar mengaji bersama dan kegiatan lain yang bermanfaat sebagai upaya untuk menghilangkan gangguan di dalam jiwa mereka, sesekali petugas mendampingi untuk membimbingnya.

## 2. Aktivitas Kelempilan

Sebagai upaya untuk membina profesionalisasi keka-  
yaan dan kreatifitas narapidana di lembaga pemasyarakatan  
Surabaya sebagai kekal hidup setelah mereka keluar dari  
lembaga dan agar mereka sadar untuk tidak mengulangi  
perbuatan jahat tersebut. Dan dengan kreatifitas kekaryaan  
yang mereka miliki setidaknya akan menghilangkan rasa  
sesal di dalam dirinya dan beban mental yang selama ini  
rangi guncangan jiwa atau mental tersebut para petugas  
Lembaga Pemasyarakatan Surabaya menciptakan lapangan kerja  
mengukung dirinya di tahanan oleh sebab itu untuk mengu-  
rangi gonjangan jiwa atau mental tersebut para petugas  
Lembaga Pemasyarakatan Surabaya menciptakan lapangan kerja  
yang bermanfaat bagi narapidana itu sendiri. Adapun akti-



berintraksi sekian waktu, dengan jalan berbicara bertukar pengalaman perbuatan dan lain sebagainya menjadikan mereka akrab antara satu dengan yang lainnya.

Juga dengan di tampilkannya para petugas LP yang menunjukkan sikap ramah dan bersahabat membuat narapidana menghargainya dan mencotoh kepada sesama teman narapidana. Oleh karena itu, dalam praktek pergaulan sehari-hari para narapidana bergaul secara baik antar narapidana dan antar petugas, antar narapidana di buktikan adanya saling bantu membantu tolong-menolong dan memberikan satu sama lain contoh terhadap aktifitas ketrampilan maupun aktifitas keagamaan. Juga sering berdialog membagi suka dan duka serta bercerita pengalaman masing-masing yang mereka lakukan sebelum masuk dalam lembaga pemasyarakatan ini, dan mereka juga saling menasehati kepada kebaikan dan berlomba-lomba untuk berbuat baik dalam LP tersebut.

## 2. Kesehatan Narapidana

Mengenai kesehatan narapidana LP Surabaya disamping ditentukan oleh kondisi fisik, juga akan di pengaruhi oleh beberapa fakto, baik itu makanan, minuman, tempat tinggal, juga hal lain yang dapat mengganggu kesehatan narapidana.

Untuk menjaga kelestarian dan kesehatan para narapidana, petugas LP Surabaya menyediakan poliklinik LP yang

